IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh

HANIYATI
NIM T20191102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

HANIYATI
NIM T20191102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Oleh

HANIYATI
NIM T20191102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr.H.Matkur,S.Pd.I,M.Si
NIP 198106022003011002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si.	Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NIP. 197304242000031005	NUP. 202111198

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. ( )
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Q.S Al Hujurat:13)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[*] Kementerian agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk wanita*(Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah,2010),h 517

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan Hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Aba saya tercinta (Mahfud) yang tidak ada henti – hentinya mendoakan saya, memberikan dukungan mulai dari awal kuliah hingga saat ini, yang bekerja keras demi saya membiayai kuliah saya dengan penuh harap agar saya bisa menjadi seorang pribadi yang lebih baik dari mereka, dan terima kasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, tidak ada balasan apapun yang saya berikan untuk keringat, air mata, perjuangan, dan pengorbanan mereka berdua, selain selalu mendo'akan kepada Allah SWT. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga karena saya sadar selama ini saya belum bisa berbuat yang lebih, terima kasih atas semuanya.
2. Almarhumah umi saya (Dahliyah) yang selalu menemani saya menyelesaikan skripsi sebelum beliau meninggal, semoga bahagia disana umi amiin
3. Adik (Nadiya) serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat. saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Teman-teman saya yang selalu ada serta saya ucapkan terima kasih karena memberikan semangat dan memotivasi saya selama proses perkuliahan dan terselesainya skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam.

Skripsi penelitian ini, disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa , Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul " Implementasu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024". Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimaksih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.M., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani peneliti dalam memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahannya dalam sistem dan program perkuliahan untuk memenuhi persyaratan administrasi dikampus sehingga mempermudah peneliti dalam memprosesnya.
5. Dr.Moh Dasuki, S.Pd,I.,M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari awal semester hingga akhir semester. Segenap Dosen FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I., H. Syamsudini, M.Ag., Shidiq Ardianta, M.Pd., Fathurrazi Arifin, S.Ag., yang telah menjadi validator ahli dalam proses validasi produk penelitian.
7. Ofri Somanedo,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah luar biasa bhakti pertiwi kalibaru telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Nur Ainiah Zain ,S.Pd. Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam sekolah luar biasa bhakti pertiwi kalibaru yang membantu memberikan arahan, dan bimbingan sehingga dalam penelitian berjalan dengan lancar.

Tiada kata yang dapat diucapkan kepada penulis selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis dan semoga menjadi amal jariyah kelak diakhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kurangnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik dalam penelitian selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan refrensi baru bagi para pembaca.

Jember, 10 Dember 2024

HANIYATI
T20191102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Haniyati, 2024: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tunarungu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak mulia, serta pemahaman terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (praktik ibadah) yang terintegrasi untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam. Pembelajaran pendidikan agama islam dijadikan salah satu program mata pelajaran di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan fisik, intelektual, emosional, sosial atau kombinasi dari beberapa aspek yang membuat mereka memerlukan perhatian, layanan dan pendekatan pendidikan khusus agar dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunarungu membutuhkan pendekatan, strategi dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan unik setiap anak serta guru mampu menunjukkan empati dan kesabaran dalam membimbing anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Apa saja faktor penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu. a) Perencanaan Pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran. b) Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. c)Evaluasi Pembelajaran. 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus. a) Faktor internal. b) Faktor eksternal

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

A. Kajian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 21

1. Implementasi pembelajaran PAI 22

2. Anak berkebutuhan khusus tunarungu 32

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Sekolah SLB 44

BAB III METODE PENELTIAN 48

A. Pendekatan dan jenis penelitian 48

B. Lokasi penelitian 49

C. Subjek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Analisis Data 53

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap-Tahap Penelitian 58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 62

A. Gambar Obyek Penelitian 62

B. Penyajian Data dan Analisis 68

C. Evaluasi Pembelajaran 85

D. Pembahasan Temuan 91

BAB V PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 20

4.1 Keadaan Pendidik..... 66

4.2 Keadaan Peserta Didik 66

4.3 Sarana Prasaran 67

4.4 Temuan 91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Halaman Sekolah 64

4.2 Praktek Wudhu dan sholat 77

4.3 siswa jenjang SD Belajar mengenal Wudhu 78

4.4 Belajar Bahasa isyarat 79

4.5 Proses pembelajaran 82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Keaslian Penulis

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Surat Lulus Turnitin

Lampiran 9 Struktur

Lampiran 10 data pendidik

Lampiran 11 profil dan visi misi

Lampiran 12 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian individu sendiri dalam berbagai jenis pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Dalam lingkup kecil, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Melalui proses belajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan sangat

[1] Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendasar bagi kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dan dengan pendidikan pulalah manusia bisa memperoleh derajat kemuliaan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al—Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

pendidikan agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.[2]

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai kedudukan yang cukup krusial di dalam sistem pembangunan nasional di Indonesia adalah membangun manusia menjadi manusia yang seutuhnya yang akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan disegala bidang yang dilandasi

[2] Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang Cet k III, 2001), 214

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

oleh faktor manusia yang beriman dan bertaqwa, berdedikasi kepada negara serta mempunyai keterampilan, teknologi dan ilmu pengetahuan yang tinggi.[3]Oleh karena itu, internalisasi nilai – nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan. Baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan komponen utama dalam pengenalan pengetahuan, pendidikan sekolah maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai – nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan agama islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam mempunyai peran dalam membentuk keyakinan kepada Allah SWT yang berfungsi untuk melandasi sikap, tingkah laku, serta kepribadian peserta didik karena pembelajaran pendidikan agama islam dapat memberikan pembinaan terhadap kepribadian peserta didik serta membina aspek rohani atau mental spiritual sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT.

setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang sama baik yang terlahir sempurna maupun yang memiliki keterbelakangan mental atau yang biasa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus Semua berhak mendapatkan perlakuan dan pendidikan yang sama seperti yang sudah tercantum dalam

[3] Abu Ahmadi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004),1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Undang – Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa :

> "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".[4]

Jadi sudah dijelaskan dalam Undang – Undang SISDIKNAS tersebut bahwasanya setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik atau sebagai anak berkebutuhan khusus juga wajib memperoleh pendidikan. Manusia memiliki kebebasan dalam mewujudkan diri (self realization), baik sebagai satu diri (individu) maupun sebagai makhluk sosial, terrnyata manusia tidak dapat melepaskan diri dari berbagai keterikatan yang membatasinya. Keterikatan atau keterbatasan itu merupakan hakikat manusia yang melekat dan dibawa sejak manusia diciptakan Allah SWT. Keterbatasan itu berbentuk tuntutan memikul tanggung jawab yang lebih berat daripada makhluk-makhluk lainnya. Tanggung jawab yang paling asasi sudah dipikulkan ke pundak manusia pada saat berada dalam proses penciptaan setiap anak cucu Adam berupa janji atau kesaksian akan menjalani hidup di dalam fitrah beragama tauhid.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kesempatan untuk menjadi manusia mulia sebagai seseorang yang bertakwa diberikan kepada manusia baik yang kaya, miskin, cacat atau tidak semua itu sama di hadapan Allah SWT. Tujuan pendidikan ditunjukkan kepada semua manusia, tidak memandang orang tersebut normal maupun abnormal. Seseorang yang mengalami cacat mental ataupun fisik menjadi

[4] Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[5] Abdul kholik, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bogor : UNIDA Press,2017),34

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penting untuk diperhatikan dalam memberi layanan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekolah luar biasa (SLB) yang disesuaikan oleh kondisi objekvitasnya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah Allah SWT yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan terutama satuan pendidik dan pemerintah. Peran pendidik sangat diperlukan, untuk itu diperlukan pemahaman yang sangat mendalam dalam proses pembelajaran terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Terutama dalam pemberian layanan pembelajaran, metode, pendekatan, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, produktif dan menyenangkan. Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik.[6]

Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga walaupun mereka berbeda dengan orang - orang normal pada umumnya mereka bisa makan bersama, berkumpul bersama bahkan juga layak mendapatkan pendidikan yang sama pula. Manusia harus mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Maka dari itu dalam kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain dalam hal pendidikan keluarga maupun pendidikan formal. Serta perlunya bimbingan terhadap anak berkebutuhan

[6] Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,2017),37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

khusus sekaligus agar tidak terjadi kesenjangan sosial dalam hal tingkat kesetaraan dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda pula, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak.[7] Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi tersendiri dalam mendidik anak – anak berkebutuhan khusus. Semua itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu dengan menyesuaikan materi, kurikulum SLB, tenaga pendidik, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana untuk membantu proses penanaman nilai - nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak ABK bukan suatu usaha yang ringan dan mudah, tapi merupakan usaha yang teratur, terus menerus serta sistematis. di Indonesia sendiri bahasa isyarat yang paling sering digunakan ada 2 yaitu menggunakan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) adalah sistem komunikasi yang praktis dan efektif untuk peserta didik tunarungu indonesia yang dikembangkan oleh kaum tunarungu,

[7] Marlina, *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Padang : UNP Press,2015),14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sedangkan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah sistem hasil rekayasa dan ciptaan dari orang non disabilitas untuk berkomunikasi dengan kaum tunarungu dan bukan berasal dari tunarungu itu sendiri**.**

SLB Bakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi adalah sekolah yang memiliki 4 jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, SMP dan SMA mendidik anak berkebutuhan khusus : Tunarungu, Tuna grahita, Syndrome Autis dan Tuna daksa dan keseluruhan siswa di SLB Bakti Pertiwi Kalibaru berjumlah 32 siswa. Bagian.B adalah sebutan bagi anak Tunarungu bagian Q adalah sebutan untuk anak Syindrome, bagian D1 adalah sebutan untuk anak Tuna daksa, bagian C adalah sebutan bagi anak Tuna grahita, Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus untuk meneliti anak berkebutuhan khusus Tunarungu. Jumlah siswanya adalah 6 orang. Dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terdapat beberapa kendala terkait dengan proses belajar mengajar baik itu guru maupun siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya tetapi lebih mengutamakan mimik dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru menggunakan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia), salah satu sistem bahasa isyarat yang digunakan untuk lebih memahamkan siswa sehingga guru harus bertatap muka

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) tunawicara dengan menggunakan bahasa isyarat dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penulis tertarik untuk memilih judul tentang "Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Pembelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di teliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang Implementasi **Pembelajaran** Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024 serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi

d. Bagi Universitas Islam Negeri Jember Kyai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk kepustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember terkait *Implementasi* Pembelajaran *Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuban khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024* serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti[8]. Jadi definisi istilah adalah untuk membantu dan memudahkan pada menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau perencanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru.

2. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai – nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud :

   a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran dan nilai nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari hari.

[8] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[9]

3. Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat[10].

Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Perbedaan ini telah mencapai tahap di mana anakanak memerlukan modifikasi dalam aktifitas-aktifitas di sekolah ataupun pelayanan pendidikan khusus agar mereka mampu untuk berkembang dengan kapasitas maksimal[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[9] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Rajawali Pers,2014),

[10] Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2017), 37

[11] Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2017), 38

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai gambaran umum mengenai isi dari skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yakni paparan terkait dengan penelitian terdahulu dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian terdahulu berisi tentang beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kajian teori berisi tentang paparan pembahasan terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai landasan teori pada bab berikutnya sehingga nantinya dapat menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian secara rinci yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini bertujuan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data terkait dengan penelitian yang nantinya akan di analisis dan dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari data-data yang telah diperoleh saat penelitian, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran menyajikan saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan di publikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Nur Faizah Yazid Nasution pada tahun 2023 yakni yang berjudul kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam ranah psikomotorik siswa tunagrahita sekolah luar biasa negeri Padang simpulan kecamatan Padang Sidempuan Utara, hasil penelitian yang telah dilakukan yakni kreativitas yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam membina ranah psikomotorik siswa tunagrahita menggunakan komunikasi total, membawakan media visual atau gambar dan mempraktekkan materi yang diajarkan dan mengadakan kegiatan rutin keagamaan. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yakni terletak pada tujuan penelitian di mana penelitian yang sekarang fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dan juga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terdahulu yakni kreativitas guru PAI dalam tanah psikomotorik sesuai tunagrahita. Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada metode penelitian di mana sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Latifah Hidayatur Rahmah pada tahun 2018 dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta)". Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1). Peran guru agama islam terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus diantaranya, guru sebagai pembimbing, fasilitator, model, dan teladan, emansipator, dan evaluator. Dari kelima peran tersebut, peran emansipator paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak anak berkebutuhan khusus. (2). Faktor pendukung diantaranya adalah keluarga dan orang tua, guru pendamping kelas, dan guru PAI. Sedangkan untuk faktor pengahmbat diantaranya fasilitas, orang tua, dan SDM yaitu guru PAI dan GPK. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru PAI, guru pendamping kelas (GPK), dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan analisis data.Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yakni terletak pada tujuannya di mana penelitian yang sekarang fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu sedangkan penelitian terdahulu yakni peran guru agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus. Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada metode penelitian di mana sama-sama menggunakan metodekualitatif deskriptif.

3. Penelitian dari Rezki sintia pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Video Learnung Bagi Anak Disabilitas di SMPLB Parepare"Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, 1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara online dengan memberikan pembelajaran secara berbeda-beda dan selalu didampingi tidak bisa dilepas belajar sendiri agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Dengan melakukan pendekatan personal pada peserta didik agar termotivasi untuk belajar. 2) Dalam Proses Pembelajaran PAI yang efektif dan tidak membosankan guru menyajikan video learning sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk anak tunadaksa model video learning berbentuk audio visual, dan tunagharita model video learning sama halnya dengan anak tunadaksa berbentuk audio visual sedangkan tunarungu model video learning berbentuk visual. 3) dalam faktor pendukung yaitu kemauan anak ingin belajar, guru mampu memanfaatkan video learning, adanya saling kerja sama antara guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan tenaga administrasi, kemudian fasilitas yang ada disekolah. Adapun faktor penghambat yaitu pada keterbatsan anak hingga perlu penyesuaian dalam melaksanakan pembelajaran dan terbatasnya media pembelajaran Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada prosea

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran nya yaitu online, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu offlin. Persamaan dengan penelitian adalah sama -sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Penelitian dari luvilla salsabila nurunisa pada tahun 2021 yang berjudul " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pemerintah yang disederhanakan oleh guru mata pelajaran sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita. Materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah, Akhlaq, dan Sejarah Islam. Metode yang digunakan meliputi metode demonstrasi, karyawisata, look at picture, dan drill. Pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan individual. 2.) faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran banyak yang berasal dari guru mata pelajaran, selain itu adanya pembiasaan membaca doa-doa sehari atau surat-surat pendek yang dilakukan setiap sebelum pelajaran dimulai. Faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran berasal dari guru, siswa maupun orang tua. Perbedaan dengen penelitian terdahulu terletak pada kurikulumnya menggunakan kurikulum 13, penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kurikulum merdeka. Persamaan dengan penelitian adalah sama -sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Penelitian dari fitria nuraini, pada tahun 2021,yang berjudul metode pembelajaran agama Islam bagi anak tunagrahita tingkat SMP di SLB ABC YPLAB Lembang hasil penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita tingkat SMP di SLB ABC YPLAB Lembang adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek, metode resitasi, dan metode pembiasaan yang tentunya dibantu juga dengan beberapa media yang menunjang materi pembelajaran tersebut. Di dalam sebuah pembelajaran tentunya banyak faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita tingkat SMP di SLB ABC YPLAB Lembang, yakni guru yang kompeten dan orangtua yang suportif. Selain itu ada juga faktor penghambat atau kendala yang dialami, seperti dana yang minim,sifat anak tunagrahita yang mudah lupa, dan kondisi anak yang kurang stabil.Perbedaanya terletak pada jenjang pendidikan dimana penelitian terdahulu jenjang SMP dan penelitian yang sekarang TK, SD, SMP, dan juga pada anak berkebutuhan khusus dimana peneliti sebelumnya pada anak tunagrahita,penelitian yang sekarang pada anak tunarungu.Persamaan dengan penelitian adalah sama -sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1
Pemetaan penelitian terdahulu

NO	Nama dan judul penelitian	Pesamaan	Pebedaan
1	2	3	4
1	kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam ranah psikomotorik siswa tunagrahita sekolah luar biasa negeri Padang simpulan kecamatan Padang Sidempuan Utara,	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang samasama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)	Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi pembelajarannya sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada implementasi pembelajarannya
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta).	Penelitian terdahulu dan sekarang sama - sama menggunaka metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran terhadap perkembangan kognitif sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada implementasinya dalam pembelajaran menggunakan SIBI
3.	Penerapan Pembelajaran PendidikanAgama Islam dalam Memanfaatkan Video Learnung Bagi Anak Disabilitas di SMPLB Parepare"	Penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada penerapan pembelajaran PAI memanfaatkan video learning bagi anak disabilitas sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			pada Implementasi pembelajaran PAI dengan bahasa SIBI
4.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran"	Penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan juga metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaannya terdahulu fokus pada anak penyandang tunagrahita sedangkan yang sekarang anak berkebutuhan khusus tunarungu.
5.	metode pembelajaran agama Islam bagi anak tunagrahita tingkat SMP di SLB ABC YPLAB Lembang	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama metode penelitian kualitatif deskriptif,dan juga sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus.	Perbedaan terdahulu dan sekarang penelitian terletak pada fokusnya yaitu pada anak tunagrahita,yang sekarang fokus pada anak penyandang tunarungu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus ini, dititik fokuskan pada implementasi atau pelaksanaan pembelajarannnya, seperti dalam hal media, metode, pendekatan untuk memahami karakter masing – masing anak dan sistem bahasa isyarat yang digunakan untuk berkomunikasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini peneliti membahas tentang teori yang akan digunakan pada penelitian secara luas dan mendalam .guna memperdalam wawasan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Makna pembelajaran sendiri dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif ialah sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[1]

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkana ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al - Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (knowing),

[1] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016),2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam (doing), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari.[2]

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus – menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam harus dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak tertekan dan siswa tidak merasa bosan. Berikut hadist Rasulullah SAW tentang membuat mudah, gembira dan kompak :

Artinya : Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas. Pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dari sudut pandang bahasa, pendidikan islam tentu saja berasal dari istilah bahasa arab yang diterjemahkan, mengingat dalam bahasa arab itulah ajaran silam diturunkan. Menurut yang tersirat dalam Al – Qur’an

[2] St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013),250

[3] Ahmad Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta : Pustaka Panjimas,1986),89

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan Hadist, dua sumber ajaran agama islam, istilah yang dipergunakan dan dianggapnya relevan sebagai penggambaran konsep dan aktivitas pendidikan islam itu ada tiga, masing – masing yaitu at – tanbiyah, at - ta'liim, dan at - ta'dib. Secara garis besar pendidikan islam dapat diartikan sebagai upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam dengan jalan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan pengajaran agama, yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt, mengahayati dan kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan agama, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun tujuan pendidikan agama itu sekaligus juga menjadi arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama itu akan membawa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengantar serta membina peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus ummat yang taat beragama. [4]

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, agama Islam mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal itu, yaitu pembinaan Akidah, pembinaan Akhlak dan pembinaan Ibadah. Semua itu jika kita kaji secara mendalam akan kita ketahui bahwa apabila ketiga hal tersebut berhasil dijalankan, maka lahirlah masyarakat Muslim yang sempurna kebaikannya

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam diantaranya yaitu akhlak, etika, moral, al – qur'an hadits, Fiqh.

a. Akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata al - akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan, sesuai timbangan wazan tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu if'alan yang berrati al - sajiyah (perangai), at - thobi'ah (kelakuan. Tabiat, watak dasar), al - adat (kebiasaan, kelaziman) al - maru'ah (peradaban yang baik) dan al - din (agama). Jadi, akhlak dapat diartikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam

[4] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), 34

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Al - Ghazali (1015 - 1111) yang selanjutnya dikenal sebagai hujjatul islam (pembela islam), karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang menyesatkan, yang lebih luas dari Ibn Masawih, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.[5]

b. Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu ethos dan ethikos, ethos yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. Ethikos berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Jadi, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Moral

Moral dari secara etimologis bearsal dari bahasa latin, ores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Secara terminologis, moral ada suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas - batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa moral

[5]Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember : IAIN Jember Press,2017),22.
[6] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember : IAIN Jember Press,2017),10

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika perbuatan etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya, kita dapat menyimpulkan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama - sama membahas tentang perbuatan manusia selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik atau buruk.[7]

d. Fiqih

Fiqih secara bahasa artinya pemahaman mendalam. Sedangkan menurut sitilah, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum - hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan (praktis) manusia yang digali melalui dalil - dalilnya yang terperinci. Jadi, fiqih adalah pemahaman manusia terhadap syari'ah yang memiliki perbedaan pemahaman.[8]

Tujuan pendidikan agama islam yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada allah SWT dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan di dunia dab akhirat. Untuk mencapai kepribadian muslim yang unggul untuk mencapai tujuan pendidikan islam, ada beberapa hal yang harus dilalui. Dalam hal ini Fadlil Al Jamaly merumuskan sebagai berikut :

1) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.

[7] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember : IAIN Jember Press,2017),18
[8] Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013),133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajarkan ke mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam ini yaitu Allah SWT dan beribadah kepadanya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran islam itu dalam kehidupan sehari - hari.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.[9]

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode yang lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena belajar aktif dapat dilihat dari dua segi yaitu :

[9] St.Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press,2013),251

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.
2) Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik.[10]

Disamping guru, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

Menurut S. Ulih Bukit Karo Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan lebih mengembangkan bahan pelajajaran itu, guru harus mengajar dengan tepat, efisien dan efektif.

Dari uraian diatas jelas bahwa metode mengajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

[10] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011), 79.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan beberapa unsur yang harus dilakukan yaitu adanya kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Berikut pengertian dari unsur – unsur dalam proses pembelajaran :

1) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum. [11] Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang dibutuhkan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru ini menggunakan kurikulum merdeka.

2) Metode pembelajaran

Secara terminologi, kata metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah - langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik

[11] Masykur Kuri, *Teori dan Telaah Pengembangan kulum*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Zakiyah Daradjat mendefinisikan metode (method) adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.[12]

Dalam pengertian lain metode ialah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran, cara penyampaian materi pembelajaran kepada pembelajar atau siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[13]

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

3) Media

Pembelajaran Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh panca indera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol

[12] Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press,2014),4

[13] Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang : Penerbit Laksita Indonesia, 2019),9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Sedangkan pengertian media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

2. Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu

a. Pengertian Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri

[14] Dadang Garnida, Op.Cit., hal. 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akibat kerusuhan dan bencana alam, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan sebagainya[15].

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, mental intelektual, emosional, dan sosial sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya.

b. Pengertian Tunarungu

Menurut Agustyawati tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama indera pendengarannya. Menurut Andreas Dwijosumarto yang dikutip oleh Agustyawati mengemukakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tunarungu dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Tuli (deaf), indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi.
2) Kurang dengar (low of hearing), indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun melalui alat bantu dengar(hearing aid).

[15] Ibid., hal. 2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Mufti Salim yang dikutip oleh Agustyawati anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsingya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalamperkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak.[16]

Menurut Frieda Mangunsong, yang dimaksud tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang kurang pendengaran atau tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan, dapat diatasi dengan alat bantu dengar.[17]

Dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kekurangan pendengaran atau sama sekali tidak mendengar yang disebabkan kerusakan bagian tertentu di dalam telinga, kerusakan tersebut dibawa sejak lahir, ada beberapa yang terjadi karena kecelakaan. Anak penyandang tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya yang berdampak pada kesulitan belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[16] Agustyawati, Psikologi Pendidikan : *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013) h.48

[17] Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*, (Depok: LPSP3, 2009) h.81

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Klasifikasi Gangguan Pendengaran

Kepekaan seorang individu terhadap suara dapat diukur dalam satuan decibels (hallahan dik,2012). Secara umum individu dengan gangguan pendengaran dapat dibedakan menjadi individu dengan tunarungu (deaf) dan individu yang sulit mendengar(hard of hearing). sattler (2022) menjelaskan individu dengan tunarungu memiliki hambatan pendengaran yang menghambat proses informasi linguistik melalui pendengaran sementara individu yang sulit mendengar memiliki sisa pendengaran yang cukup membantu dalam pengelolahan informasi lisan melalui pendengaran dan umumnya dapat dibantu dengan alat bantu dengar.

Kemampuan mendengar dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu terjadinya kehilangan pendengaran dan kemampuan mendengar yang diukur dengan satuan desibel klasifikasi kemampuan mendengar berdasarkan waktu terjadinya kehilangan pendengaran antara lain (sattler, 2022)

1) Prelingually deaf merupakan hambatan pendengaran yang terjadi saat anak lahir atau sebelum anak melalui proses perkembangan bahasa dan bicara umumnya anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bicara seperti anak mendengar
2) Postlingually deaf merupakan hambatan pendengaran terjadi setelah anak melalui perkembangan bicara dan bahasa anak dengan kategori ini mengalami hambatan dalam kecakapan bahasa lisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan yang dimiliki tidak sama dengan anak prelingually deaf

Klasifikasi berdasarkan kemampuan pendengaran dengan satuan desibel adalah sebagai berikut (sattler,2002)

1) Kemampuan mendengar normal memiliki rentan 0 sampai 15 db
2) Kehilangan pendengaran sedikit memiliki kemampuan mendengar 15-20 dB anak yang memiliki kemampuan mendengar kurang dari 20 dB dapat dikatakan hard of hearing. Umumnya individu dengan tingkat pendengaran ini dapat mendengar suara vokal secara jelas tetapi mengalami kesulitan mendengar suatu konsonan yang tidak bersuara guru maupun orang tua tidak mengalami kesulitan dalam memberi evaluasi kepada anak.
3) kehilangan pendengaran ringan memiliki kemampuan mendengar 20-40 dB bagi anak yang mengalami kehilangan pendengaran ringan sekilas tidak tampak memiliki hambatan dalam berkomunikasi kecuali terjadi hambatan dalam komunikasi Identifikasi dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi audiologis anak dapat mengalami kesulitan dalam mendengar perbincangan yang pelan atau berisik dan memiliki sedikit hambatan dalam berbicara
4) Kehilangan pendengaran sedang memiliki kemampuan mendengar 41-60 dB anak dengan kemampuan mendengar tingkat ini mengalami kesulitan mendengar hampir seluruh suara ujaran pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tingkat komunikasi normal saat ada suara berisik demikian juga dengan kemampuan berbicara[18]

d. Karakteristik tunarungu

Apabila dilihat sekilas individu dengan gangguan pendengaran memiliki karakteristik khusus namun tidak semua anak tunarungu atau tuli menunjukkan karakteristik ini, bergantung pada situasi pembelajaran di kelas. Karakteristik umum yang paling jelas terlihat adalah kemampuan mendengar dan memproduksi suara melalui organ bicara kelemahan pendengaran ini menyebabkan anak tunarungu atau tuli memiliki penguasaan kosakata yang lambat dibanding anak-anak lainnya. Karakteristik khas dari anak tunarungu atau tuli, antara lain

1) kurang memperhatikan saat guru mengajar di kelas
2) selalu memiringkan kepala dan seringkali meminta pengulangan penjelasan dari guru
3) sulit untuk mengikuti petunjuk secara lisan
4) sulit untuk berpartisipasi secara oral
5) adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau instruksi saat ia di kelas
6) hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara
7) perkembangan intelektual terganggu
8) kemampuan akademik yang rendah khususnya dalam hal membaca
9) perkembangan bahasa dan komunikasi kurang sempurna

[18] Laurensia aptik, & brigitta erlita,*pendidikan anak berkebutuhan khusus*,(sanata dharma university press,2019)h, 85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10) umumnya sulit dalam melakukan gerak keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh

karakteristik umum membantu guru dan orang tua mengetahui karakteristik anak tunarungu atau Tulis secara umum di samping itu ada karakteristik spesifik pada aspek-aspek perkembangan Prabowo dan Puspita(dalam Dudung dan Sugiharto, 1999) menjelaskan karakteristik individu dengan gangguan pendengarandapat ditinjau dari perkembangan sosial inteleganси bahasa dan bicaranya.[19]

e. Ciri-ciri Fisik dan Sosial Psikologis

1) Karakteristik Fisiologis

Dalam segi fisik, anak tunarungu tidak banyak mengalami hambatan, walaupun ada sebagian anak tunarungu yang terganggu dalam keseimbangan karena ada hubungan antara kerusakan pada telinga bagian dalam dengan indera keseimbangan yang ada di dalamnya. Demikian juga dengan sebagian anak tuna rungi yang perkembangan fisiknya sebagian terhambat akibat tekanan-tekanan jiwa yang diderita.

Ciri-ciri khas anak tunarungu dalam segi fisik dapat disebutkan, antara lain:

a) Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk. Hal ini disebabkan terutama terjadi jika di bagian telinga dalam terdapat kerisakam pada alat keseimbangan.

[19] Laurensia aptik, & brigitta erlita,*pendidikan anak berkebutuhan khusus*,(sanata dharma university press,2019)h, 86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Gerakan matanya cepat, agak beringas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan yang ada di sekitarnya.

c) Gerakan kaki dan tangannya sangat cepat/lincah. Hal tersebut tampak dalam menggandakan komunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya.

d) Pernapasannya pendek dan agak terganggu. Pernapasannya perlu dilatih terutama sebagai persiapan yang penting untuk belajar bicara. Kelainan pernapasannya terjadi karena pernapasannya tidak terlatih dengan baik terutama pada masa menangis dan pada masa meraban yang merupakan dasar perkembangan bahasa.

2) Karakteristik Sosial

Menurut Jenny Thompson dalam bukunya Memahami Anak Berkebutuhan Khusus menjelaskan bahwa Anak-anak dengan gangguan pendengaran dapat belajar di sekolah umum dengan bantuan tambahan tergantung pada seberapa besar tingkat keparahannya. Namun, anak-anak yang menderita gangguan pendengaran parah dan sangat parah mungkin perlu belajar di sekolah khusus karena mereka membutuhkan dukungan khusus dalam bentuk bahasa isyarat yang memungkinkan mereka dapat berkomunikasi secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Fungsi Penglihatan Anak Tunarungu

Menurut Mohammad Efendi, kedua macam indra (penglihatan dan pendengaran) memiliki jangkauan yang sangat luas. Oleh karena itu, anak yang kehilangan salah satu (khususnya kehilangan pendengaran) maka tidak ada bedanya ia seperti kehilangan sebagian kehidupan yang dimilikinya. Untuk menggantinya dapat dialihkan pada indra penglihatan sebagai kompensasinya. Itulah sebabnya, cukup beralasan jika para ahli berpendapat indra penglihatan bagi anak tunarungu memiliki urutan terdepan, karena memang memiliki peranan yang sangat penting, baru kemudian disusul oleh indra-indra yang lain.

Kondisi ketunarunguan yang dialami seseorang mendorong yang bersangkutan harus mencari kompensasinya. Mata sebagai sarana yang berfungsi sebagai indra penglihatan merupakan alternatif yang utama sebelum yang lainnya. Peranan penglihatan, selain sebagai sarana memperoleh pengalaman persepsi visual, sekaligus sebagai ganti persepsi auditif anak tunarungu. Dapat dikatakan hilangnya ketajaman bagi anak tunarungu akan membuat dirinya sangat tergantung pada indra penglihatan.[20]

g. Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Tunarungu

Secara historis, anak tunarungu mengalami kesulitan yang besar dalam berbahasa, sehingga tak jarang dijuluki „tuli dan bisu", yaitu mereka tidak bisa mendengar dan berbicara. Namun istilah

[20] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.73-74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut tidak beralasan, setelah ditemukan hubungan antara mendengar dan berbicara.[21]

Menurut Mohammad Efendi, ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak tunarungu dalam aspek kebahasaannya. Pertama, konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya. Kedua, akibat keterbatasanya dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak tunarungu, scara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.[22]

h. Komunikasi Anak Tunarungu

1) Latihan Pendengaran

Latihan pendengaran dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan anak mendengar. Kemampuan mendengar ini akan mempengaruhi seberapa jauh anak menerima dan ingin memakai alat bantu dengarnya. Latihan pendengaran yang sistematik dan menarik, disertai pemahaman terhadap perasaan dan masalah anak terhadap alat bantu dengarnya, akan menjadikan anak menjadi pemakai alat bantu dengar yang baik.[23]

[21] Mangunsong, op.cit., h.93
[22] Efendi, op.cit., h.75
[23] Mangunsong, loc.cit., h.98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Oralism

Oralism adalah sistem komunikasi menggunakan bicara dan membaca ujaran. Pandangan ini didasarkan pada teori bahwa penggunaan ejaan jari dan bahasa isyarat akan mengurangi atau menghambat perolehan bahasa dan bicara anak. Mereka yang mengandalkan oralism berpandangan bahwa anak tunarungu mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan membaca ujaran yang baik, asal diberi waktu cukup dan latihan.[24]

b) Manualism

Manualism adalah sistem komunikasi yang menekankan pada manual alphabet (ejaan jari) dan bahasa isyarat. Pada mulanya sistem komunikasiini banyak ditentang, karena orang-orang beranggapan bahwa sistem ini akan menghambat perkembangan bicara dan membaca ujaran pada anak tunarungu. Namun dari penelitian, ternyata tidak ada perbedaan kemampuan berbicara dan membaca ujaran pada anak tunarungu yang menggunakan bahasa isyarat dengan yang tidak menggunakannya.[25]

c) Komunikasi Total

Komunikasi total adalah sistem komunikasi yang berusaha mengembangkan berbagai bentuk komunikasi untuk

[24] Ibid.,h.99
[25] Ibid., h.100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengembangkan konsep dan bahasa pada anak tunarungu. Sistem ini mencoba memperhatikan hak-hak guru dan anak tunarungu dan berusaha mengatasi kelemahan sistem oral maupun manual. Tercakup di dalamnya gerakan-gerakan, suara yang diperkeras,berbicara, membaca ujaran, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis. Sistem ini meningkatkan komunikasi dua arah dan melalui komunikasi total, anak tunarungu mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.[26]

i. Bahasa Isyarat ABK Tunarungu

Bahasa isyarat yang digunakan di SLB Bhakti pertiwi adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) tujuan dari bentuk pembelajaran ini adalah mengupayakan seoptimal mungkin agar anak ABK mampu berkomunikasi dengan jelas, mampu menyampaikan pesan dan mampu menangkap pesan dari orang lain pengertian dari sistem isyarat bahasa Indonesia adalah yang dibakukan itu merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujudnya adalah tataan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari,tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.didalam upaya pembakuan tersebut,dipertimbangkan beberapa tolok ukur yang mencakup segi kemudahan, keindahan, dan ketepatan pengungkapan

[26] Ibid., h103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

makna atau struktur kata,di samping beberapa segi yang lain secara terperinci.

Di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru ini menggunakan bahasa komunikasi SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) untuk anak Tunarungu berkomunikasi pada saat proses pembelajaran atau diluar jam pelajaran.

3. Sekolah Luar Biasa (SLB)

a. Pengertian sekolah luar biasa

Perkembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia sudah dimulai berkembang dari sebelum kemerdekaan. Diawali dengan Belanda yang memperkenalkan sistem pendidikan dengan orientasi barat. Selanjutnya pada tahun 1901, didirikanlah lembaga pendidikan khusus bagi anak tunarungu yang dinamakan Blinden Instituut di Bandung yang diprakarsai oleh dr. Westhoff. Kemudian, pada tahun 1927, seorang bernama Folker mendirikan sekolah khusus anak tunagrahita yang dinamakan Bijzonder Onderwijs. Pada tahun 1930,seorang belanda bernama C. M. Roelsema mendirikan sekolah khusus untuk tunarungu yang berlokasi di Bandung.

Pada masa kemerdekaan, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus semakin terjamin dengan adanya UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Karena itulah, pendidikan luar biasa dan SLB bisa berkembang hingga saat ini Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.[27] Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental.[28]

Untuk itu, sekolah luar biasa memiliki keistimewaan dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Adapun fungsi dari sekolah luar biasa yaitu dapat memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki kelainan fisik dan mental ini agar nantinya mereka dapat mengenyam pendidikan yang tidak saja didapat oleh anak-anak normal lainnya yang telah dilandaskan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.[29]

Sekolah Luar Biasa merupakan sarana pendidikan yang dibuat khusus untuk melayani dan mendidik para individu yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).[30] Dalam pelaksanaannya SLB dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kondisi ketunaan antara lain sebagai berikut.

1) SLB A untuk tunanetra
2) SLB B untuk tunarungu

[27] I Nyoman Bayu Pramartha, "S*ejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*", Jurnal HISTORIA, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 68

[28] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa

[29] Pramartha, op.cit., h. 70

[30] riani Indri Haosari dan Mardiana, Empati dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: Vol. 5 No. 1 (April), h. 49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) SLB C untuk tunagrahita yang mampu didik dan C1 untuk tunagrahita yang hanya mampu latih
4) SLB D untuk tunadaksa dengan inteligensi normal dan D1 untuk tunadaksa yang juga mengalami retardasi mental
5) SLB E untuk tunalaras
6) SLB F untuk autis
7) SLB G untuk tunaganda[31]

Dengan adanya sekolah luar biasa dengan berbagai macam kategori ini, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, diharapkan sekolah luar biasa bisa menjadi salah satu media untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus sehingga bisa mengharumkan nama bangsa walaupun dengan kekurangan yang ia miliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Adapun standar kompetensi yang harus dicapai oleh anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB tentu tidak sama dengan anak normal di sekolah umum. Perlunya penyederhaan dan penurunan standar agar bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Standar acuan untuk anak berkebutuhan di SLB pun diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai berikut:

[31] Dewi Pandji, Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs ?, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, [t.t]), h. 31-32.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2) Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
3) Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
4) Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian

b. Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah No 72 tahun 1991 tentang tujuan pendidikan luar biasa adalah Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Jadi secara umum tujuan dari sekolah luar biasa ialah mewadahi anak-anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta serta sebagai sarana dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dan menjadi batu loncatan untuk pendidikan mereka kedepan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui tulisan.[1] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian lapangan (Field research).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan secara langsung atau dari sumbernya.[2] Sumber yang dimaksud dalam penelitian yakni informan atau yang biasa juga disebut subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian karena peneliti memperoleh data melalui lapangan terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi tahun Pembelajaran 2023/2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1] Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 9

[2] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di SLB bhakti pertiwi yang terletak di Jl Raya Jember, Dusun Tegal Pakis, RT.00002/RW.005, Kalibaruwetan, Kec. Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa timur 684467.

Alasan mengambil lokasi penelitian di SLB Bhakti Petiwi Kalibaru Banyuwangi ini karena sekolah tersebut masih jarang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Sebelumnya, pengajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru dilakukan oleh guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) tanpa adanya guru khusus PAI. Namun, saat ini sekolah telah memiliki guru khusus PAI untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih terarah bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti implementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Petiwi Kalibaru .

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut juga dengan informan atau responden. Dalam penelitian informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. [3] Penelitian ini menggunakan puposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggappaling tahu tentang apa

[3] Muh Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[4]

Adapun subjek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber data primer meliputi hasil observasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus dan wawancara. Sedangkan untuk subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:
   a. Guru pendidikan agama islam yakni ibu nur ainiah zain. Informasi yang diperoleh ialah mengenai perencanaan dan evaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus Data mengenai hal tersebut tidak hanya diperoleh melalui wawancara tetapi juga selama kegiatan observasi saat penelitian berlangsung.
   b. Guru PLB yakni ibu hafifatus.S

      sebagai guru khusus anak berkebutuhan khusus diperoleh dalam wawancara ini yakni terkait dengan penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran di SLB Bhakti pertiwi kalibaru banyuwangi

      Data terkait pelaksanaan dan evaluasi tidak hanya diperoleh saat wawancara tetapi juga saat kegiatan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Data ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui dokumentasi..
2. Sumber data sekunder yakni peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui data yang sudah ada sebagai sumber data pelengkap.

[4] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Diantaranya yaitu sejarah SLB Bhakti Pertiwi, profil SLB Bhakti pertiwi, visi misi SLB Bhakti Pertiwi, susunan kepengurusan SLB Bhakti Pertiwi, daftar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yang nantinya data-data tersebut dapat di analisa dan disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya meliputi:

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia[5]

Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan aktivitas orang yang diiamati, namun tidak ikut dan terlibat pada aktivitas itu.[6]Metode ini di pergunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkap.

[5] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024
b. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan setting ilmiah, dimana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami[7]

Pada penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara semistruktur, dimana pada pelaksanaannya peneliti leluasa memberikan pertanyaan dan peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah tertata secara prosedur dan utuh, melainkan hanya berupa garis besar pertanyaan yang nantinya disampaikan tujuannya untuk mendapattkan titik masalah yang lebih jelas, dimana pihak yang diajak wawancara diharapkan pendapatnya serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti hendaknya menyimak dan juga teliti serta menulis apa yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai[8].

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara

[7] Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024
b. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi mampu berupa goresan pena, gambar, atau karya-karya monumental asal seorang. Suatu penelitian akan semakin kredibel jika dikuatkan dengan dokumetasi baik berupa dokumen, karya tulis akademik, seni yang ada terdapat, dan lain-lain[9]

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai .

a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024
b. Gambar gambar terkait pelaksaan pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan analisis data ini dilaksanakan pra terjun ke tempat penelitian, saat di tempat penelitian, serta paska selesai dari tempat penelitian. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif fokus pada prosedur di lapangan sekaligus pengambilan data. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Miles and Huberman,yakni analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara aktif dan berlangsung secara konsisten hingga selesai, yang nantinya datanya sudah jenuh [10]Langkah dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data merujuk kepada proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, menyederhanakan atau mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam fokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan verifikasi .

   a. *Selecting* atau selektif, Hal ini mengandung pengertian bahwa peneliti harus selektif dalam menentukan hubungan atau dimensi yang paling berhubungan dan bermakna dengan fokus penelitian.

[10] J Miles, M.B, Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidi,* (Jakarta: UI Press, 2014), 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. *Focusing* atau fokus, Hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahapan ini peneliti terfokus pada data yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap selecting. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang pertama ialah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, dan yang kedua ialah apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

c. *Abstracting,* Pada tahapan ini peneliti membuat ringkasan inti, sehingga seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya di evaluasi, utamanya yang berkaitan dengan kecukupan data dan kualitas data. Sehingga jika data yang diperoleh mengenai pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024 ini telah dirasa cukup dan telah mengalami titik jenuh atau datanya tidak mengalami perubahan, maka data tersebut telah dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. *Simplifying* atau menyederhanakan, Data penelitian yang diperoleh dalam tahapan ini selanjutnya disederhanakan melalui penggolongan data, uraian dan sebagainya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya

3. Penarikan simpulan

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan atau dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan awal yang telah dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten dan kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

F. **Keabsahan Data**

Keabsahan data yakni ide yang diperbaharui dari ide keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Keabsahan data dilakukan buat mendapatkan akibat yang benar serta dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti memakai triangulasi. Triangulasi yakni pemeriksaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu buat keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap suatu data tadi.[11]

Adapun teknik triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber.[12]

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulagi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 Sehingga tringulasi sumber ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Luar Bisa Bhakti Pertiwi, guru pembelajaran pendidikan agama islam, kemudian dilanjutkan kepada beberapa peserta didik yang bersangkutan. Tringulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dapat dinyatakan valid.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

[11] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, 330*
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak hanya dilakukan sekali tetapi beberapa kali kunjungan sehingga peneliti dapat mengetahui realitas di lapangan, sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan mendalam kepada informan dan dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang ke valid an data Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data terkait data yang diperoleh saat observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tah Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatuif,lapangan

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian

      Pada tahap awal peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pihak terkait untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membuat dan menyiapkan rancangan penelitian karena peneliti merasa tertarik dengan sekolah luar biasa di SLB Bhakti pertiwi kalibaru banyuwangi

b. Pengajuan Judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan 3 judul yang kemudian dipilih salah satu oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik) pada tanggal 18 juli 2023, kemudian tahap selanjutnya yakni menyusun latar belakang. Setelah Menyusun latar belakang kemudian diajukan kepada kaprodi untuk menentukan dosen pembimbing. Setelah ditentukan dosen pembimbing maka peneliti membuat surat permohonan bimbingan sekaligus menyerahkan matriks penelitian kepada dosen pembimbing Dr.H.Matkur.S.Sd,i.M,Si. selaku dosen pembimbing pada tanggal 16 oktober 2023 dan dilanjut pada tahap penyusunan proposal kemudian di seminarkan pada tanggal 16 oktober 2023

c. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan yakni surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menuju lembaga terkait yakni SLB Bhakti pertiwi Kabupaten Banyuwangi melalui salami pada tanggal 12 November 2023

d. Menjajagi dan menilai keadaan lokasi

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan izin dari lembaga yang hendak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan survey lokasi penelitian untuk lebi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengetahui latar objek penelitian, lingkungan, situasi serta kondisi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023.

e. Memilih dan menentukan informen

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan subjek penelitian atau informen penelitian. Informen dalam penelitian ini yakni kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah serta guru guru di SLB Bhakti pertiwi pada tanggal 14 November 2023.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melaksanakan penelitian di lokasi. Perlengkapan penelitian meliputi alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi dan lain sebagainya pada tanggal 14 November 2023

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan berlangsung mulai tanggal 13 November 2023 hingga 18 desember 2023 mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti pertiwi kalibaru banyuwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan seluruh informan yang telah ditentukan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahapan akhir dalam penelitian, dimana dalam tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Setelah menganalisis maka peneliti menyusun hasil penelitiannya pada laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Untuk memahami keadaan di lokasi penelitian serta untuk mendapatkan gambaran tentang objek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut

1. Sejarah SLB Bhakti Pratiwi Kalibaru

Berdirinya SLB Bhakti Pertiwi ini pada tahun 2013 yang dipimpin oleh ketua yayasan yaitu bapak Tri cipto Handoko, sebelum mendirikan SLB Bhakti pertiwi kalibaru,dulunya adalah TKLB dan SDLB Bhakti pertiwi, kemudian berubah menjadi SLB Bhakti pertiwi dilatar belakangi oleh ketika ingin mengajukan SMPLB terbentur dengan peraturan gubernur jadi disarankan untuk mengajukan yang namanya latur marger dan menjadi SLB bhakti pertiwi kalibaru dan didalamya terdapat TKLB, SDLB, SMPLB,Dan SMALB.

Sejarah adanya TKLB dan SDLB karna adanya pak tri cipto handoko selaku ketua yayasan yang mana beliau mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga mempunyai pemikiran bagaimana jika dikalibaru itu terdapat lembaga yang bisa melayani anak anak berkebutuhan khusus,maka dari pada itu akhirnya beliau mendirikan sebuah lembaga yaitu TKLB dan SDLB Bhakti Pertiwi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dulu TKLB dan SDLB tidak seperti sekarang dan bukan milik sendiri melainkan menyewa lahan di belakang balai desa kalibaru wetan dan berkolaborari dengan pihak desa akhirnya bisa melayani anak berkebutuhan khusus di kalibaru wetan. Setelah itu pindah ke daerah tegal pakis kalibaru, selang beberapa waktu pindah di selatannya SMK Kalibaru, kemudian karna berdasarkan SLB kesannya pindah- pindah akhirnya yayasan, komite dan warga sekolah bermusyawarah untuk mempunyai lahan sendiri dan berkolaborasi dibantu oleh wali murid dan komite kemudian ada lahan dan pelan- pelan menjadi bagunan berupa sekolah SLB Bhakti Pertiwi mulai dari tahun 2017 sampai sekarang yang sudah ada TKLB, SDLB,SMPLM, dan SMALB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

2. **Profil Sekolah**

Indentitas SLB Bhakti Pertiwi

Nama Sekolah.	: SLB Bhakti Pertiwi
NPSN	: 69883615
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kota/Kab	: Banyuwangi
Kecamatan	: Kalibaru
Desa/kelurahan	: Kalibaru Wetan
Alamat	: Jl.Raya Kalibaru Dsn.Tegal Pakis
Kode Pos	: 68467
No.Telp	: 085258764225
Email	: Kalibarusdlb@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Facebook	: Slb bhakti pertiwi kalibaru
Daerah	: Pedesaan
Status	: Swasta
Kelompok Sekolah	: TKLB, SDLB,SMPLB
Aktreditasi	: Terakeditasi
Surat Keputusan	: -
Tahun Berdiri	: 2013
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	:Pagi
Bagunan Sekolah	:Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
-Jarak Kepusat Kecamatan	: 1 km
-Jarak ke Kab/Kota	: 72 km
-Terletak Pada Lintasan	: Desa dan kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Bhakti Pertiwi

Perjalanan Perubahan Sekolah: Yayasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar. 4.1
Halaman sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. **Visi dan Misi SLB Bhakti Pratiwi**

VISI

Terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, mandiri dan berdaya guna

MISI

a. Membiasakan sopan santun dan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari
b. Menumbuhkan dan membiasakan rasa cinta dan peduli lingkungan
c. Membekali anak dengan keterampilan menurut bakat dan minat siswa secara berkesinambungan untuk bekal hidup, sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungan
d. Memberdayakan peran serta masyarakat mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar bagi anak yang berkebutuhan khusus
e. Meningkatkan keprofesionalan waga sekolah, sebagai pusat pembudayaan ilmu
f. Meningkatkan kurikulum kondisi darurat/khusus yang menitik beratkan pada mata pelajaran untuk menyiapkan anak memasuki jenjang sekolah selanjutnya dan kemandirian anak dalam keadaan new normal.

4. **Keadaan Pendidik**

Adapun daftar guru dan tenaga kerja di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi dijelaskan dalam tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.1

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Ofri Somanedo	L	S3	Kepala Sekolah
2.	Ghandi Fitriawan	L	S1	OPS
3.	Evi widyawati	L	S1	Wakur
4.	Siti Nur Hasanah	P	S1	Humas dan Pramuka
5.	Hafifatus S	P	S1	Waka Siswa
6.	Nana Setiyorini	P	S1	Waka Sarp
7.	Siti Mutmainah	P	S1	Bendahara
8.	Nur Ainiyah Zain	P	S1	Guru Mapel
9.	Feri Surya Saputra	L	SMK	TU
10	Mahrowiyanto	L	SMA	Kebersihan

5. Keadaan Peserta didik

Jumlah siswa secara keseluruhan di SLB Bhakti Pertiwi kalibaru pada tahun pembelajaran 2023 berjumlah 32 siswa. adapun siswa . sedangkan siswa perempuan berjumlah untuk lebih jelasnya tentang data siswa di SLB Bhakti Pertiwi .

a. Bagian B adalah sebutan untuk anak tunarungu
b. Bagian Q adalah sebutan untuk anak autis dan syindrom
c. Bagian D1 adalah sebutan untuk anak tuna daksa
d. Bagian C adalah sebutan untuk anak tuna grahita

Tabel 4.2

No	Tingkat	B	Q	D1	C	Jumlah
1.	SD	1	2		7	10
2.	SMP	3	2		6	11
3.	SMA			1		1

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa tingkat SDLB Bhakti pertiwi Kalibaru yaitu 10 siswa yang terdiri dari 1 orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelompok siswa Tunarungu, 2 orang syindrom kelompok siswa Autis, 7 orangTuna Grahita. Dan jumlah siswa tingkat SMPLB Bhakti pertiwi Kalibaru yaitu 3 siswa tunaranguDan juga terdiri dari 2 orang syindrom , 4 orang Tuna Grahita Tingkat SMALB terdapat 1 orang tunadaksa

6. Sarana Prasarana

Sekolah SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi merupakan sebuah sekolah yang terletak di kondisi geografis. Sarana prasaran yang digunakan disekolah ini juga cukup memadai,sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam lembaga.karena adanya sarana prasarana ini dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa serta kinerja pegawai dan output akan menjadi lebih maksimal dari kinerja.

Adapun sarana dan prasaran yang ada di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, yaitu MEDIA/PENGEMBANGAN DIRI/LAB BAHASA/LAB TI/OSIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.3

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	KM Guru	1	Baik
6.	KM siswa	1	Baik
7.	Ruang ekstakurikuler	1	Baik
8.	UKS	1	Baik

7. Kegiatan di SLB Bhakti Pertiwi

Kegiatan pembelajaran di SLB Bhakti Pertiwi kalibaru dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Selain kegiatan pembelajaran, di SLB Bhakti Pertiwi ini juga terdapat kegiatan pengembangan diri bagi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siswa karena akan melatih dan mengembangkan bakat dan minat mereka, karena dengan kekurangan mereka tidak semua siswa pandai dalam bidang akademiknya melainkan juga pandai dalam bidang minat dan bakatnya, oleh karena itu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru ini benar – benar di latih dalam pengembangan bakat dan minat mereka masing – masing. Karena setiap manusia yang memiliki kekurangan juga pasti memiliki kelebihan. Kegiatan pengembangan minat dan bakat yang diajarkan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru ini yaitu diantaranya adalah menari, tata boga/ keterampilan memasak, tata rias,dan pramuka. Semua itu untuk melatih dan mengembangkan bakat mereka karena jika mereka terjun ke lapangan dan tidak mampu dalam bidang akademiknya, setidaknya mereka ahli dalam bidang minat dan bakatnya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi. Sebagai penjelas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi.**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru yang dimulai pada tanggal 13 November 2023, peneliti meneliti di SLB kelas 9 SMPLB bahwasannya Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja proses dan caranya yang berbeda karena yang diajar bukanlah siswa normal pada umumnya melainkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan harus benar – benar diperhatikan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Bhakti pertiwi ada beberapa proses pembelajaranya yakni sebagau berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith (1992), Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematik dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.[1]

[1] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019)hal.8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti pertiwi kalibaru Banyuwangi diawali dengan tahap persiapan. Perencanaan merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk menyajikan satu topik materi kepada peserta didik berdasarkan komponen pembelajaran yang meliputi materi, media, metode, strategi, sumber dan lingkungan.

Berikut perencanaan pembelajaran yang di lakukam di Sekolah luar biasa Bhakti Pertiwi kalibaru Banyuwangi

1) Analisis kebutuhan siswa berkebutuhan khusus tunarungu adalah hal penting untuk merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi mereka.

   Dalam Analisis yang dilakukan dalam aspek komunikasi yaitu keterbatasan pendengaran menetukan tingkat kehilangan pendengaran (ringan, berat,dan sedang) dan juga aspek kognitif siswa yaitu kemampuan pemahaman siswa.dalam analisis ini bu nur ainiah zain mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> “dalam proses perencanaan ada beberapa aspek analisis salah satunya dalam bentuk kebutuhan komunukasi siswa yang mengalami keterbatasan pendengaran mulai dari ringan,sedang dan juga berat. Komunikasi yang kita lakukan yaitu menggunakan bahasa isyarat,membaca gerak bibir,dan media visual seperti gambar atau teks, selanjutnya yaitu yaitu aspek kognitif atau kemampuan siswa dilihat dari apakah siswa dapat memahami intruksi melalui,teks,gambar,atau bahasa isyarat.

2) Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu.baik secara umum ataupun secara khusus begitu juga di SLB bhakti pertiwi ini pasti ada tujuan disetiap mata pelajaran yang diajarkan ,khususnya pembelejaran pendidikan agama islam di SLB bhakti pertiwi

Menurut ibu Nur ainiah zain sebagai berikut:

> "Tujuan dalam pembelajaran yaitu untuk memperkenalkan materi terutama materi PAI kepada anak berkebutuhan khusus,lebih menekankan pada praktek wudhu' dan sholat karna wudhu' dan sholat merupakan kunci dalam beribadah,dan juga dalam pembelajaran akhlak bagaimana berperilaku baik dan juga berkata yang baik"[2]

Beliau juga menambahkan bahwa ketika siswa dapat mengamalkan pelajaran pendidikan agama islam maka dari pada itu mereka sudah mengikuti ajara agama.salah satunya bersikap sopan santun kepada guru dan kepada orang tua dan juga orang sekitar.

Hal tersebut juga senada dengan bapak kepala sekolah yakni gandi fitriawan:

[2] Ainiah zain,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SLB Bhakti pertiwi kalibaru adalah bertujuan agar anak didik bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam agar menjadi muslim yang taat. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan menjadikan anak didik semakin memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada agama dan Allah SWT. Selain itu, kami juga berharap anak didik kami bisa memiliki akhlak atau perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."[3]

Dan Dalam menentukan persiapan pembelajaran Pendidikan agama islam guru melihat capaian Pembelajaran (CP) dan juga Alur Tujuan pembelajaran Untuk menentukan materi.

Sesuai dengan pernyataan dari ibu Nur ainiah zain yaitu:

> "pada saat saya sebelum masuk kelas saya melihat capaian pembelajaran (CP) atau juga alur tujuan pembelajaran (ATP) yang mana materi yg belum dikuasai oleh siswa.semisal pada bab wudhu' jadi saya merinci b. seperti syarat - syarat wudhu' dan juga memberikan gambaran bagaimana cara berwudhu' serta mempraktekan kepada siswa dan juga tujuan utama membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing baik dalm bidang akademik,keterampilan maupun kemandirian"[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkanpotensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat

[3] Gandhi fitriawan, wawancara
[4] Ainiah zain,wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar dikatakan berhasil apabila seorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru Banyuwangi :

1) Kegiatan pendahuluan

a) Pada kegiatan ini, seperti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, guru melakukan beberapa persiapan pengajaran pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan pendahuluan terdiri dari:

(1) Doa

Pada sesi doa, peneliti melihat bahwa sebelum siswa dan guru melaksanan proses belajar mengajar selalu didahulukan dengan membaca doa bersama-sama.

Pernyataan Ibu Nur ainiah zain

> "Setiap sekolah pasti berdoa terlebih dahulu dan saya memimpin doa dilakukan dengan mengangkat tangan sebagai isyarat kemudiaan siswa merespon dengan mengangkat tangan menirukan guru sembari merapikan siswa agar berdoa dengan baik dan tenang,setelah itu memulai pembelajaran[5]"

Hal tersebut menjadikan berdoa sebagai pembiasaan bagi siswa sebelum memulai pembelajaran dan secara tidak langsung medidik siswa agar bertakwa kepada Allah Swt

[5]Ainiah zain, wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan pada akhirnya hal inilah yang menjadikan siswa menumbuhkan kebiasaan.

(2) Salam

Salam merupakan salah-satu kegiatan awal yang sangat penting ketika akan memulai pelajaran. Salam diucapkan setelah pembacaan doa. Salam atau sapaan yang dibiasakan juga mengandung ajaran atau didikan yang sangat kuat dengan kaitannya pembentukan budi pekerti siswa. Dengan dibiasakannya salam, secara tidak langsung siswa di didik untuk menghormati orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tua.

Menurut ibu nur ainiah zain sebagai berikut dalam pemyampaian salam:

"Setelah berdoa seperti biasanya saya mengucapkan salam dengan gerakan bibir yang pelan agar siswa bisa memahami dengan baik dan siswa merespon dengan isyarat Gerakan "[6]

Dari pengamatan dikelas peneliti melihat kesamaan antara wawancara dan pengamatan langsung pembiasaan mengucap salam dan juga hal ini menekankan pada aspek membuka pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran ini guru mendekatkan diri kepada siswa karna untuk anak berkebutuhan khusus harus telaten

[6] Ainiah zain,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam proses pembelajarannya karna mereka beda dengan siswa pada umumnya.pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

Selain dalam pembelajaran juga guru harus bisa memahami karakter peserta didik dari masing masing siswa.guru di SLB menggunakan suatu pendekatan, pendekatan yang dilakukan di SLB Bhakti pertiwi yaitu secara individual memahamhi karakteristik siswa tingkat kemampuan dan juga gaya belajar atau di lakukan langsung pada anak tunarungu tidak bisa mendekati mereka secara klasikal dan bimbingan individu dan secara keseluruhan langsung karena hal ini menjadi fokus agar guru bisa mengerti dan memahami apa yang mereka inginkan. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Hafifah S selaku guru di SLB ini, beliau mengatakan bahwa :

> "Dalam pendekatan yang dilakukan guru sama pada pendekatan umunya akan tetapi dalam hal ini ada fokus kami tidak bisa medekati dengan klasikal dan bersamaan, jadi harus secara individu dan dilakukan secara perlahan tapi pasti untuk mengetahui pemahaman mereka dan apa yang mereka inginkan ketika sedang pembelajaran di dalam kelas maupun ketika berada di luar jam pelajaran. Adapun contoh motivasi siswa yang kami lakukan yaitu kami menasehati siswa, memberi pujian atau hadiah yang dapat membangkitkan rasa percaya diri mereka"[7]

[7] S.hafifah, Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibu nur ainiah zain selaku guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut

> "Dalam pembelajaran kita menggnakan pendekatan individu dan dengan pendekatan karakter agar proses belajar siswa bisa berjalan dengan baik dan benar dan juga kita harus secara langsung kepada siswa secara perlahan-lahan dalam penyampaian materi dan mengingat kondisi mereka yang tidak sama dengan kita yaitu berkebutuhan khusus harus banyak bersabar juga dalam pendekatan kepada mereka"[8]

\

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 november 2023 dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru di SLB Bhakti pertiwi dengan menggunakan pendekatan secara individual, karena dengan pendekatan ini guru bisa lebih memahami karakter mereka dan memahami apa yang mereka inginkan. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Contoh dalam proses pendekatan yang dilakukan oleh guru di SLB Bhakti pertiwi ini yaitu guru memberikan motivasi kepada mereka seperti memberikan pujian, reward dan sebagainya, karena dengan pujian mereka bisa kembali semangat untuk belajar dan bisa menambah rasa percaya diri mereka dan juga mereka merasa dihargai, karena anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) sangat sensitif sekali oleh karena itu guru harus benar – benar sabar dan telaten dalam menghadapinya.

[8] Ainiah zain,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah melakukan pendekatan terhadap siswa selanjutnya guru memaparkan materi yang akan di pelajari hari ini.

b) Materi

(1) Bidang Ibadah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SLB Bhakti Pertiwi bahwasannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru ini sama dengan sekolah umum siswa normal pada umumnya, melainkan lebih sederhana dan materi yang diajarkan pun masih sangat dasar Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh guru pendidikan agama islam yaitu ibu nur ainiah zain:

> "Dalam penyampaian materi mata pelajaran pendidikan agama islam pada ruang lingkup ibadah, guru lebih memberikan dan penekanan dengan penyajian contoh-contoh gambar dan mengajak anak untuk wudhu dan sholat lalu siswa mempraktekan ,dan harus pelan-pelan dalam penyampaianya[9].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.2
Praktek Wudhu untuk siswa jenjang SMPLB

Pada gambar diatas ada 2 siswa yang sedang praktek wudhu, pada gambar yang pertama siswa sudah paham dan

[9] Ainiah zain,wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengerti bagaimana cara wudhu yang benar dan sudah paham bagaimana cara berwhudu yang benar.

Sedangkan pada gambar yang kedua ini siswa masih bingung bagaimana cara wudhu yang benar dan harus di contohkan satu persatu oleh guru.hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama islam yaitu ibu nur ainiah zain sebagai berikut

> "Ketika saya mempraktekan bagaimana tata cara berwudhu dan sholat yang baik da benar, saya harus menyampaikan secara pelan-pelan karna kemampuan siswa yang berbeda-beda satu dengan lainnya, contohnya pada 2 anak ini yaitu engga dan beni mereka memiliki kemampuan yang berbeda yang mana engga sudah paham da megerti bagaimana cara wudhu yang benar, disisi lain beni masih kurang dalam pemahaman bagaimana wudhu yang baik dan benar"[10]

Gambar 4.3
Siswa Jenjang SDLB mengenal wudhu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada gambar di atas guru sedang memberikan materi pada anak tunarungu jenjang SD siswa ini masih belum mengerti bagaimana wudhu yang baik dan benar jadi guru memperkenalkan siswa menggunakan media gambar agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperjelas oleh ibu nur ainiah zain yaitu sebagai berikut

[10] Ainiah zain,wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Ada 1 siswa jenjang SDLB yaitu linda tunarungu dia baru 2 bulan sekolah di SLB bhakti pertiwi dan dia masih belum mengerti apa itu wudhu jadi saya berikan dia media gambar agar dia bisa memahami terlebih dahulu bagaimana wudhu yang baik dan benar,secara perlahan nanti praktek kan kepada siswa[11]"

Hal ini juga disampaikan oleh ibu hafifah S selaku guru PLB yaitu sebagai berikut

> " Satu siswa yaitu linda dia masih baru dan belum pernah belajar bahasa isyarat jadi dia tidak mengerti bahasa isyarat sama sekali karna dia belum pernah belajar"[12]

Gambar 4.4
Pembelajaran menggunakan bahasa isyarat

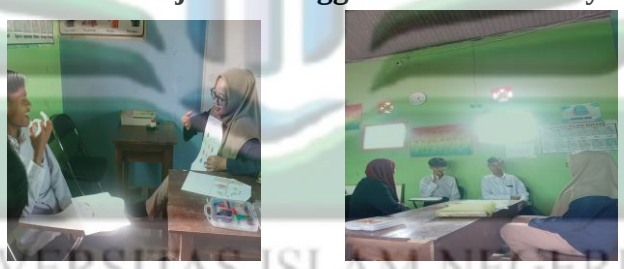

(2) Bidang Akhlak

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pertiwi ini selain mempelajari tentang ibadah juga memberikan pengajaran dalam bidang akhlaknya karena akhlak juga sangat penting dalam kehidupan sosial manusia pada kegiatan sehari – harinya. Dalam pembelajaran di bidang ahlak semua guru terlibat di dalamnya. Karena pembelajaran akhlak ini akan membentuk sikap seorang

[11] Ainiah zain,wawancara
[12] hafifatus,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari ibu nur ainiah zain yaitu sebagai guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran pendidikan agama islam akhlak sangat penting dan utama dalam tingkah laku, gerak gerik, dan cara bersikap siswa kepada orang lebih tua, orang tua, guru disekolah dan teman sebaya. Dan membiasakan siswa untuk berbuat baik kepada sesama, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga membiasakan siswa untuk meminta maaf ketika berbuat salah dan berterima kasih ketika diberi sesuatu,serta menjaga kebersihan di lingkungan sekitar seperti, membuang sampah pada tempatnya."[13]

Hal ini senada dengan pernyataan oleh ibu hafifah S, selaku guru PLB di SLB Bhakti Pertiwi beliau mengatakan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mengerjakn mana hal siswa baik dan hal yang buruk dan yang boleh dilakukan.untuk lebih jelasnya ibu hafifah menjelaskan sebagai berikut:

> "di SLB ini tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran akan saja, tetapi juga mengajarkan pentingnya akhlak di kehidupan sehari- hari, contoh siswa sudah mulai bisa membedakan mana hal yang tidak diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan atau hal buruk,dan mengajarkan sopan santun, dan membiasakn berbuat baik sesama teman sejawat orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berkhalak yang baik dan benar" [14]

Jadi, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal

[13] Ainiah zain,wawancara
[14] Hafifatus s,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwasanya metode Pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu lebih sulit dibandingkan dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Proses pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak tunarungu harus menggunakan bahasa sekaligus yaitu bahasa lisan dan bahasa isyarat. Setelah itu siswa menirukan dengan mengeluarkan suara dan gerakan bibir dan juga menggunakan gerakan tangan atau SIBI.

3) Metode Pembelajaran

Dalam hal ini seorang guru harus benar – benar memperhatikan metode yang digunakan dan harus memiliki kesabaran penuh, karena dengan kesabaran dan metode yang cocok dengan pembelajaran maka siswa dengan mudah memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sehingga mereka menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tersebut sudah seperti layaknya orang normal berbicara dengan sesama normalnya metode yang dilakukan ialah visual dan praktik langsung

Menurut ibu nur ainiah zain:

"Selama proses belajar mengajar, biasanya saya memakai metode demonstrasi dan visual seperti teks, gambar atau penugasan tentunya, terkadang juga saya isi dengan game biar siswa tidak jenuh atau bosan. Yang paling penting bagi saya adalah siswa bisa betah di dalam kelas. Jika siswa nyaman dan asyik dengan model pemberian materi pelajaran di dalam kelas, maka tentu akan mempermudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

saya memberikan materi dan tentunya juga akan mempermudah siswa menyerap materi dengan cepat[15]"

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang digunakan.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di SLB Bhakti pertiwi yaitu gambar-gambar, video, visual dan system isyarat bahasa Indonesia (SIBI) untuk mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dan juga dalam berkomunikasi dengan yang lain.

Menurut bu nur ainiah zain yakni:

"media yang digunakan video,gambar-gambar, flashcard, infografis materi Pendidikan agama islam dan jua buku system isyarat bahasa indonesia untuk mempermudah komunikasi dengan siswa serta adanya papan tulis untuk memberikan contoh jika diperlukan"[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.5
Proses pembelajaran

Hal tersebut sesuai dengan yang hasil wawancara dan pengamatan peneliti ketika penelitian.

[15] Ainiah zain,wawancara
[16] Ainiah zain,wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Penutup Pembelajaran

Pada bagian akhir ini terdiri dari pengulangan materi yang telah diajarkan, pemberian pesan moral, doa, dan salam. Berikut adalah rangkain kegiatan penutup yang diantaranya:

1) Pengulangan materi

Pengulangan materi dilakukan pada saat kegiatan inti telah selesai. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

> "pada bagian akhir pembelajaran, setelah saya selesai mengajar biasanya saya memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai apa yang telah kami pelajari bersama hari itu juga. Bersamaan dengan itu saya juga sering meminta siswa untuk memberikan kesimpulan sesuai dengan kemampuan mereka tentang apa yang telah mereka dapat selama belajar. Hal ini biasanya saya lakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab"[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dengan dilakukannya pengulangan materi secara singkat, jelas, dan padat, maka diharapkan dengan ini siswa lebih paham dan ingat tentang apa yang baru saja dia pelajari agar dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemberian Pesan dan Moral

Tujuan inti dari sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pesan-pesan atau nasehat-nasehat yang dikandungnya agar nanti bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasehat seperti para siswa harus rajin belajar agar menjadi orang

[17] Ainiah zain,wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sukses di masa depan, nasehat berbudi pekerti yang baik kepada guru, orang tua, dan orang disekitar, serta banyak lagi yang lainnya.

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa sebelum mengakhiri pembelajarannya, guru biasa memberikan pesan moral atau nasehat-nasehat kepada siswa.

> "Tujuannya agar siswa tidak hanya bisa mengerti atau memahami pelajaran saja, melainkan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari"[18]

3) Doa

Pembacaan doa diakhir pembelajaran ini bertujuan untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas lancarnya proses belajar mengajar dan meminta berkah serta ridho-Nya agar apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi siswa dan negara untuk kedepannya.

4) Salam

Seperti pengucapan salam diawal pelajaran maka salam yang diucapkan pada akhir pelajaran ini juga merupakan salah satu langkah pembelajaran yang harus ada. Siswa diajarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik melalui pembiasaan ini. Pelaksanaan salam pada bagian ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan salam diawal pelajaran.

[18] Ainiah zain,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, megadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses yang direncanakan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengambil suatu keputusan.

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangan adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal yaitu: evaluasi sebagai moral judgement, elvaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan consensus nilai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada proses evaluasi pembelajaran mestinya SLB bhakti pertiwi tidaklah sama dengan Sekolah pada umumnya evaluasi yang dilakukan berdasarkan proses, bukan hasil akhir, karena anak tunarungu mungkin memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami konsep, ketika pencapaian pembelajaranya kurang ketika evaluasi tapi semaksimal mungkin guru memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka bisa mencerna dengan baik, penilaiannya berbasis praktik langsung dan proyek , Sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru yakni ibu Nur ainiah zain :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Evaluasi yang saya lakukan ialah melihat langsung praktek siswa sudah benar atau belum dan menilai siswa dengan bagaimana ketika siswa mengerjakan soal- soal yang saya berikan ."[19]

1. **Faktor Penghambat dan faktor pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhsn khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi.**

   a. **Faktor penghambat impementasi pembelajaran pendidikan agama islam**

      Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam membina agama pada anak. Pendidikan agama islam merupakan proses atau aktivitas yang bertujuan mendidik anak dalam ilmu keagamaan, ini juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat – sifat dan perilaku yang dimiliki oleh anak didik serta bakat dan minat yang mereka miliki.

      Dalam proses tersebut tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung khususnya dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama islam terlebihnya pada anak tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tuna wicara diperlukan kerja ekstra dan perhatian yang khusus. Walaupun usaha yang seperti ini

[19] Ainiah zain,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sudah dilakukan setiap harinya, namun hal – hal lain juga perlu dilengkapi supaya hasil yang dicapai bisa maksimal. Faktor penghambat adalah faktor – faktor yang menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu nur ainiah zain Adapun faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru adalah sebagai berikut :

1) Faktor Penghambat

a) Faktor internal

(1). Faktor internal yang menghambat yaitu Kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus tingkat kefokusannya tidak seperti anak normal pada umumnya sehingga kadang mereka kurang fokus saat menerima pelajaran, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung bahkan juga ada rasa malas yang tiba – tiba muncul saat anak tidak mood atau tidak memiliki keinginan untuk belajar. Tentunya itu membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran ekstra untuk mengembalikan keinginan dan semangat mereka.(2)Perbedaan karakteristik siswa dan intelegensi siswa yang berbeda – beda, sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan dengan kondisi tersebut.(3) orang tua yang kurang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak,ada beberapa orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam proses belajar dirumah setelah pulang disekolah dan hanya berpatokan pada saat anaknya disekolah saja.(4) Guru di SLB Bhakti pertiwi mengemban tanggung jawab secara individu dimana setiap guru memegang anak berkebutuhan khusus sesuai dengan ketunaan siswa.

b) Faktor eksternal

(1)Basic guru pendidikan agama islam yang kurang dalam berbahasa isyarat sehingga membuat guru kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru PAI dibantu oleh guru PLB ketika kesulitan bekomunikasi dengan siswa dan pembelajaran menjadi kurang maksimal.(2) Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan khususnya pendidikan agama islam, seperti media atau alat – alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran.(3) Kurangnya tenaga pengajar yang memiliki basic dalam pendidikan agama islam,(4) Ruang kelas yang terbilang kurang cukup luas untuk proses belajar.

Hal tersebut di jelaskan oleh ibu nur ainia zain yaitu sebagai berikut

> “ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karna anak berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa pada umumnya, dan juga pada karakteristik siswa yang berbeda-beda jadi harus banyak bersabar dalam pembelajaran, serta guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa sesuai dengan ketunaanya sehingga guru harus bisa dalam semua pembelajaran dan juga di SLB bhakti pertiwi tidak ada alat peraga dalam pembelajaran hanya menggunkan sistem isyarat bahasa indooesia SIBI.[20]

Hal diatas juga senada dengan pernyataan ibu Hafifah S selaku guru PLB di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru beliau mengatakan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu diantaranya sebagai berikut

> "Ada beberapa hal yang menjadi penyebab atau hambatan dalam pembelajaran berlangsung ialah kurang fokus siswa sehingga membuat guru harus mengulang berkali-kali agar siswa paham dan mengerti"[21]

2. Faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain faktor penghambat, tentunya juga ada faktor pendukung yang mendukung proses belajar mengajar. faktor pendukung adalah faktor – faktor yang mendukung proses pembelajaran di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru agar proses pembelajaran bisa lancar dan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Faktor pendukung ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai target yang diharapkan. Faktor pendukung yang diuraikan dibawah ini tentunya bukan suatu jaminan bahwa proses belajar mengajar pasti mendapatkan hasil baik (berhasil). Tetapi faktor ini hanya melengkapi supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran

[20] Ainiah zain,wawancara
[21] S hafifah,wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan agama islam di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru menurut ibu nur ainiah zain selaku guru PAI di SLB Bhakti Pertiwi adalah :

> "Dalam proses pembelajaran faktor pendukungnya yaitu adanya komunikasi antara guru dan Wali murid Bagaimana perkembangan siswa di sekolah dan juga adanya mobil jemputan untuk siswa yang rumahnya jauh ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa"[22]
> Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu hafifatus.S. selaku guru PLB di SLB Bhakti pertiwi kalibaru yakin:
>
> "Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu adanya semangat dari orang tua dan support dari guru agar siswa termotivasi untuk semangat belajar dan juga adanya ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa serta adanya guru khusus PLB"[23]

a. Faktor Internal

   1) Terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga dalam meningkatkan kreativitas, bakat dan minat anak berkebutuhan khusus tunarungu.b)Kerja sama antar sesama guru SLB Bhakti pertiwi kalibaru untuk selalu memotivasi siswa agar selalu giat dalam belajar dan selalu semangat.c)adanya guru PLB di SLB Bhakti pertiwi dan juga adanya media untuk belajar dengan SIBI (sistem Isyarat Bahasa indonesia)

b. Faktor eksternal

   1) Semangat orang tua dan keluarga yang selalu men dukung sjaudapathekolah di SLBb hakti pertiwi kalibaru,untuk anak yang ruanaknyamahnya ada mobil jemputan dari sekolah setiap harinya sehingga siswa sekolah setiap hari b)Kerja sama antar guru dan

[22] Ainiah zain,wawancara
[23] S.Hafifatus,Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang tua untuk selalu mendung siswa dan selalu ada komunikasi antara guru dan siswa.

D. Pembahasan Temuan

Tabel 4.4
Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pertiwi berbeda dengan sekolah pada umumnya mulai dari aspek metode pembelajaran hingga media, Dalam proses pembelajaran guru harus lebih ekstra sabar dalam membimbing serda mendidik siswa karena mereka berbeda. dengan anak normal pada umumnya ,dalam komunikasi proses pembelajaran di SLB Bakti Pertiwi menggunakan isyarat SIBI yaitu komunikasi dengan menggunakan tangan sedangkan metode pembelajarannya menggunakan metode visual, metode praktik langsung dan metode demonstrasi dalam tahap penyampaian materi harus dilakukan secara berulang-ulang agar siswa anak berkebutuhan ini benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru, Dalam proses pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana.
2.	Faktor Penghambat dan faktor pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi	-Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di SLB Bakti Pertiwi faktor pendukung (internal) terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat mendukung siswa untuk lebih kreatif dan inovasi sesuai dengan bakat minat siswa dan juga kerjasama antar guru dan Orang Tua yang selalu mendukung siswa agar semangat dalam belajar adanya guru khusus PLB untuk meningkatkan proses belajar siswa. adanya media dan metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. faktor (external)adanya semangat dari orang tua agar anaknya bisa sekolah, dari sekolah terdapat fasilitas untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		siswa yang rumahnya jauh ada mobil jemputan, adanya komunikasi antara orang tua dan guru dalam perkembangan siswa di sekolah. -faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah kurangnya basic guru pendidikan agama islam dalam berbahasa isyarat dan juga kurang fokusnya siswa dalam belajar dan bahasa isyarat.

1. **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi**.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi analisis data serta fokus yang telah dirumuskan dan juga dikemukakan dalam sebuah temuan yang ada di lapangan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bakti Pertiwi tunarungu Kalibaru Banyuwangi

Peran orang tua sangat lah penting dalam pertumbuhan anak berkebutuhan khusus yaitu memenuhi pendidikan untuk mendukung agar mereka mampu berekspresi, bersosialisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan seperti merawat dirinya sendiri secara mandiri.

Data lapangan menunjukkan bahwa peran guru juga penting dalam proses pembelajaran, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu yaitu kendala mereka belum lancar dalam bahasa isyarat dan mereka malas untuk belajar karena mereka menganggap ketika mereka tidak mengerti Mereka cenderung emosional dan tidak mau untuk belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lagi oleh karena itu guru harus lebih ekstra sabar dalam mendidik siswa serta harus lebih memahami karakter siswa dan juga mood siswa yang berubah ubah.

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat wajib dipelajari dan dipahami bagi semua orang muslim termasuk peserta didik yang muslim. Sebagaimana menurut Sulaiman bahwa pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam. dalam proses pembelajarannya juga diperlukan suatu metodologi pembelajaran PAI agar siswa dapat memahaminya. Karena kemampuan pendidik menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya sangatlah penting untuk kesuksesan pembelajaran pendidikan agama islam. hal ini disebabkan karena mengajar PAI sangat berbeda dengan mengajar mata pelajaran umum, sehingga pendidik dituntut untuk mendalami dan menguasai metodologi pembelajaran pendidikan agama islam.[24]

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah luar biasa Bhakti Pertiwi siswa yang berkebutuhan khusus tunarungu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi,metode visual, dan metode praktik langsung, Dalam proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan bahasa isyarat SIBI dan BISINDO dalam proses komunikasi secara langsung dan juga praktek di lapangan ketika siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru, guru harus lebih

[24] Sri Rahayu,Memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia dini melalui pendidikan inklusif,(Yogjakarta:Pustaka Pelajar,2014),70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

banyak mengulang agar siswa lebih mengerti dan paham Materi apa yang disampaikan. praktek yang dilakukan adalah salat, wudhu' yang dilakukan siswa sesuai arahan guru Pendidikan Islam. pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa secara Individual perlahan namun pasti.

Setelah dilakukan wawancara dengan ibu Nur Ainah Zain selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas Beliau berkata bahwasanya sedikit kesulitan menghadapi anak berkebutuhan khusus apalagi anak tunarungu karena beliau belum sepenuhnya bisa menggunakan bahasa isyarat dan sesekali dibantu oleh guru PLB yang sudah lama mengajar di SLB Bakti Pertiwi beliau mengatakan bahwasanya saya jadi guru PLB belum lama jadi saya juga banyak belajar dari mereka bagaimana memahami karakter siswa menyikapi mood siswa yang berubah-ubah dan harus ekstra sabar dalam mendidik mereka[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu tidaklah Mudah dalam proses pembelajarannya, serta guru dituntut harus bisa memahami kondisi emosional siswa memahami karakter siswa hal tersebut harus dilakukan secara perlahan dan bertahap dan juga guru harus telaten dan harus ekstra sabar dalam menghadapi yang siswa berkebutuhan khusus

[25] Ainiah Zain,guru pendidikan agama islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Faktor Penghambat Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi

Sama halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya SLB Bakti Pertiwi juga terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajarannya mengingat bahwa sekolah luar biasa memiliki keterbatasan berbeda dengan sekolah normal pada umumnya sehingga dalam proses pembelajaran harus telaten dan sabar.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dilakukan dengan observasi wawancara serta dokumentasi dan juga fokus masalah yang sudah maka ditemukan beberapa penemuan di lapangan mengenai faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bakti Pertiwi Kalibaru salah satu contoh faktor penghambat pembelajaran yaitu siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran siswa yang bercanda mengganggu teman lainnya saat pembelajaran berlangsung sehingga teman yang lain tidak fokus apa yang disampaikan oleh guru, ada juga siswa yang kesulitan dalam berbahasa isyarat ada beberapa siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat sehingga membuat guru kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran, faktor lainnya yang menghambat proses belajar siswa yaitu mood siswa yang tiba-tiba berubah sehingga guru harus mengontrol mood siswa agar lebih stabil dalam proses pembelajaran berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun Proses penghambat belajar siswa yaitu kurangnya sarana prasarana yang belum tersedia SLB Bakti Pertiwi dan juga tenaga kerja yang memiliki basic dalam pembelajaran agama Islam khususnya guru PLB.

3. **Faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhsn khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi**

Selain terdapat faktor penghambat yang menonjol ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satu faktor pendukung yang sering terlihat yaitu semangat dari orang tua siswa mendukung anaknya untuk terus sekolah SLB bhakti pertiwi contoh kecilnya yaitu orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah setiap harinya dan juga orang tua yang senantiasa menunggu anaknya sampai pulang sekolah karena Rumahnya jauh, jadi di SLB Bhakti Pertiwi peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar siswa.

Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat membantu anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. serta dukungan dari guru atau pihak sekolah yaitu mobil antar jemput siswa yang jauh dan tidak ada yang mengantarnya ke sekolah, Terus adanya komunikasi antara guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru Banyuwangi khususnya anak Tunarungu yaitu dalam proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di sekolah anak normal pada umumnya, hanya saja lebih sederhana dari segi metode, media, dan bahan pelajarannya, semua yang digunakan itu masih cukup sederhana dan cukup dasar tingkatannya dibandingkan dengan sistem pengajaran di sekolah umum anak normal pada umumnya. Metode yang digunakan yaitu metode visual seperti gambara dan teks, metode demonstrasi dan metode praktek langsung dengan menggunakan menggunakan bahasa isyarat yaitu buku panduan anak berkebutuhan khusus tunarungu yaitu SIBI (Sistem isyarat bahasa indonesia) untuk berkomunikasi mengisyaratkan kata ganti orang, dan bagaimana menyatakan perasaan. media yang digunakan yaitu guru lebih mengutamakan untuk menggunakan gambar, seperti salah satu contoh yang digunakan yaitu gambar mengenai tata cara berwudu, tata cara sholat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dan dalam pendekatannya guru dituntut untuk selalu bisa memahami karakter dari setiap masing – masing anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam Adapun faktor penghambat pembelajaran ialah yang Kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran dan juga faktor pendukung, karena anak berkebutuhan khusus tingkat kefokusannya tidak seperti anak normal pada umumnya sehingga kadang mereka kurang fokus saat menerima pelajaran, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung bahkan juga ada rasa malas yang tiba – tiba muncul saat anak tidak mood atau tidak memiliki keinginan untuk belajar. Tentunya itu membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran ekstra untuk mengembalikan keinginan dan semangat mereka.

Ada juga Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru Banyuwangi ini yang paling sering terjadi setiap harinya salah satunya yaitu, dukungan dari para orang tua siswa, mereka sangat mendukung sekali anak – anak nya untuk bersekolah di SLB ini, hal ini di buktikan dengan keseharian orang tua yang rela jauh – jauh datang ke sekolah untuk mengantar anaknya sekolah dan juga ada mobil jemputan untuk siswa yg jauh dan tidak ada yang bisa mengantarkan ke sekolah, karena rata – rata siswa di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru ini jarak rumahnya terbilang cukup jauh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. SARAN

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan lebih efektif lagi dan memberikan fasilitas yang memadai yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Kepada guru – guru SLB Bhakti pertiwi diharapkan lebih fokus lagi dalam mengajar siswa dan menyimpan handphone nya ketika sedang dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Kepada kepala sekolah SLB Bhakti pertiwi Kalibaru diharapkan bisa menambah guru pendidikan agama islam yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), agar proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tuntunan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Alauddin University Press, 2018.

Agustyawati. Psikologi Pendidikan: Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013

Arifin Muhammad , Hubungan Timbal Balik Pendidikan (Jakarta: Bulan Bintang Cet k III, 2001), 214

Departemen Agama RI. 2004. Al-Qur'an danTerjemahannya. Bandung : jumanatul'Ali Ar

Efendi, Mohammad. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi

Fadriati. 2014. Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press

Evanjeli laurensia,erlita brigitta, Pendidikan anak berkebutuhan khusus (Sanata dharma University press,2019)

Fauzi Imron. 2017. Etika Profesi Keguruan. Jember : IAIN Jember Press

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia

Hildayani, Rini., dkk. Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Berkebutuhan

J Miles, M.B, Huberman, A.M,. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014.

Jaya Farida. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan : UIN Sumatera Utara

kholik Abdul. 2017. Pengantar Ilmu Pendidikan. Bogor : UNIDA Press

Khusus). Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.

Mangunsong, Frieda. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis (USA: SAYGE Publishing, 2014

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran,(Jember : IAIN Jember Press,2016), 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020

Nurdyansyah. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo : Nizamia Learning Center

Ramadhan nur, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang," Ad-Man-Pen, no. 2 (2018): h. 92

Rodliyah St. 2013. Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Jember : STAIN Jember Press.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).

Siddiq, Umar dan Moh. Miftachuil choiri. Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017.

Thompson, Jenny..Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Erlangga.2014

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

Toha Ahmad. 1986. Terjemah Sahih Bukhori. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W. Creswell, John. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015

Zaitun. 2017. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Pekanbaru: Kreasi Edu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi pembejaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Klibaru tahun pelajaran 2023/2024	Pendidikan agama islam Anak berkebutuhan khusus Tunarungu	1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam	a. Kegiatan pembuka pembelajaran b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Faktor pendukung pembelajaran b. Faktor penghambat pembelajaran	1. Informan: a. Guru pengampu pembelajaran PAI b. Guru PLB c. Kepala sekolah Madrasah 2. Pengamatan langsung 3. Buku, ebook dan jurnal penelitian	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field research* *2.* Metode penentuan responden: *Purposive Sampling* 3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Teknik analisis data dengan	Fokus masalah: 1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024? **2.** Apa saja faktor penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2023/2024?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

					kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Haniyati
Nim	: T20191102
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiyah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara terlulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain,maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,01 Desember 2024

Saya ya

METERAI TEMPEL
TTAMX074062610

HANIYATI

T2O191102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4570/In.20/3.a/PP.009/11/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Bhakti Pertiwi
Jl. Raya Jember, Dusun Tegal Pakis, RT.002/RW.005, Kalibaruwetan, Kec. Kalibaru, Kabupate

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20191102
Nama	:	HANIYATI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU DI SLB BHAKTI PERTIWI TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gandhi Setiawan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 November 2023
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI KALIBARU
Unggul, Kreatif, Inovatif, & Berkarakter
NIS.280240 NSS.282052509024 NPSN.69883615
Terakreditasi
JL. Raya Jember Dsn. Tegal Pakis RT 002 RW 005 Ds. Kalibaru Wetan
Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi

Nomor	: 059/SK.KS/SUKET/SLBBP.KLBR/XI/2023 Banyuwangi, 18 Desember 2023
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Perihal	: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ofri Somanedo, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Dsn. Sukomukti RT 01 RW 03 Ds. Kebaman Kec. Srono Kab. Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Haniyati
NIM	: T20191102
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru selama 30 hari, terhitung mulai tanggal 13 November 2023 sampai dengan 18 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyususnan skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU DI SLB BHAKTI PERTIWI KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah
SLB BHAKTI PERTIWI KALIBARU

OFRI SOMANEDO, M.Pd
NIPY. 2013070111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) BHAKTI PERTIWI KALIBARU

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	13 November 2023	Penyerahan surat ijin penelitian	Gandhi Fitriawan,S.Pd.	
2	16 November 2023	Observasi kegiatan pembelajaran	Hafifatus S,S.Pd	
3	20 November 2023	Observasi kegiatan pembelajaran	Nur ainiah zain,S.Pd	
4	23 November 2023	Observasi kegiatan pembelajaran	Nur ainiah zain,S.Pd	
5	25 November 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Gandhi Fitriawan,S.Pd	
6	28 November 2023	Wawancara dengan guru PAI	Nur ainiah zain,S.Pd	
7	30 November 2023	Wawancara dengan guru PLB	Hafifatus S,S.Pd	
8	2 Desember 2023	Wawancara dengan guru PAI dan melengkapi data data	Nur ainiah zain,S.Pd	
9	4 Desember 2023	Wawancara dan melengkapi data-data	Hafifatus S,S.Pd	
10	9 Desember 2023	Dokumentasi	Nur ainiah zain,S.Pd	
11	13 Desember 2023	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler	Hafifatus S,S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

12	18 Desember 2023	Silaturahmi dan pengambilan surat penelitian	Gandhi Fitriawan,S.Pd	

Jember, 18 Desember 2023

Kepala sekolah luar biasa Bhakti Pertiwi kalibaru

OFRI SOMANEDO, M.Pd

NIPY.2013070111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITAIN

OBSERVASI,WAWANCARA,DOKUMENTASI

A. **Pedoman Observasi**

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB bhakti pertiwi kalibaru
2. Lokasi Sekolah Luar Biasa Bhakti Pertiwi Kalibaru
3. Situasi dan Kondisi Sekolah Luar Biasa Bhakti Pertiwi kalibaru

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah di SLB bhakti pertiwi kalibaru?
2. Kurikulum yang digunakan din SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru?
3. Apa tujuan dari pembelajaran di SLB Bhakti pertiwi kalibaru?

Pertanyaan untuk guru PAI dan PLB

1. Bagaimana kegiatan pembuka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bhakti Pertiwi ?
2. Apakah guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa ?
3. Bagaimana cara guru mengetahui pemahaman siswa?
4. Apa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam di Slb Bhakti pertiwi kalibaru ?
5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa ?
6. media apa saja yang digunkan guru dalam pembelajaran ?
7. metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. hal seperti apa yang membuat siswa lebih nyaman belajar?
9. apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?
10. Apakah ada evaluasi setelah pembelajaran selesai ?
11. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran di SLB bhakti pertiwi kalibaru?

d. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi
2. Data guru
3. Profil dan visi misi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI PENELITIAN

	wawancara dengan kepala sekolah.gandhi fitriawan,S.Pd
	Wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam. Nur ainiah zain.S.Pd
	Wawancara dengan Guru PLB. Hafifatus S.S.Pd
	media pembelajaran yang digunakan
	Observasi kegiatan pembelajaran dan praktek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Haniyati

NIM : T20191102

Program Studi : Pendidikan Agama islam

Judul Karya Ilmiyah: Implementasi pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Tahun Pelajaran 2023/2024 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (8,6)

1. BAB I : 11 %
2. BAB II : 8 %
3. BAB III : 15 %
4. BAB IV : 7 %
5. BAB V : 2 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 mei. 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

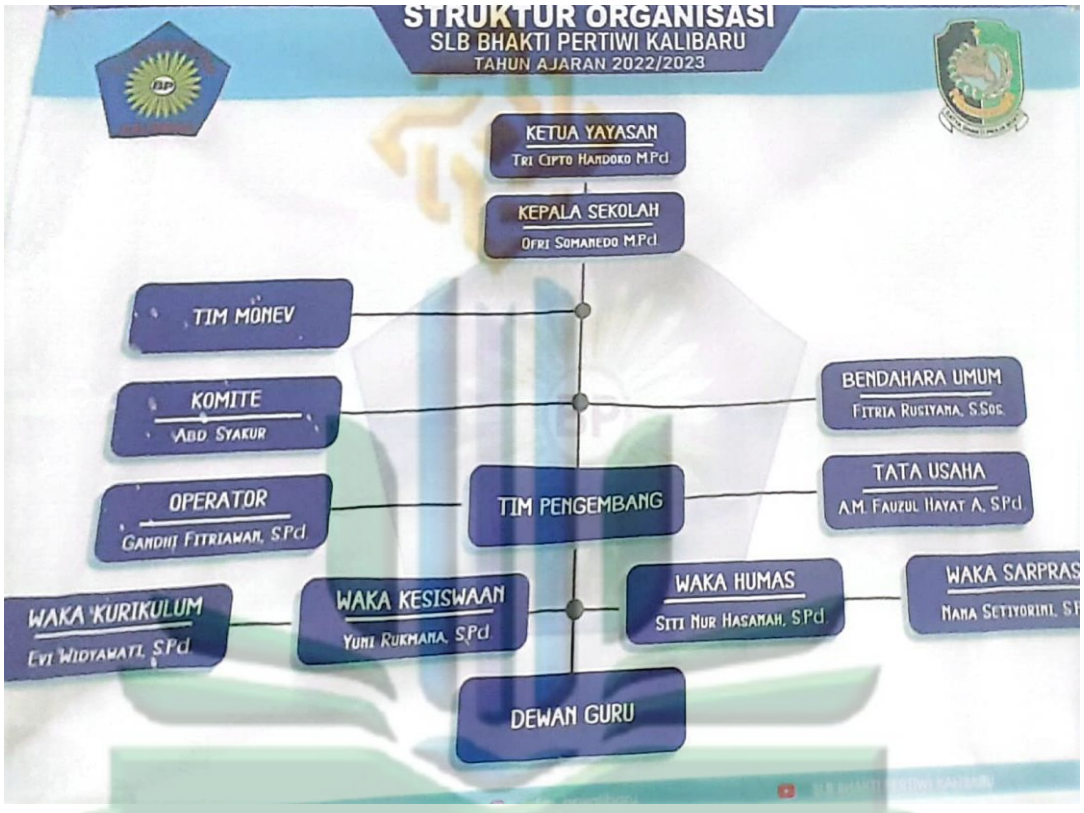

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

DATA GURU / PEGAWAI DAN JADWAL KENAIKAN PANGKAT

TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024 — SEKOLAH : SLB BHAKTI PERTIWI KALIBARU

No	NAMA / NIP	TANGGAL LAHIR	L/P	PENDIDIKAN				MULAI BEKERJA		MASA KERJA		T M T				JABATAN	WAKTU PENGUSULAN				KET.
				IJAZAH	TAHUN	TINGKAT	JURUSAN	DI SEKOLAH INI	BULAN BIDANG	TAHUN	BULAN	PERTAMA	TERAKHIR	PANGKAT	GOL		JUMLAH PAK TERAKHIR	BERKALA	KENAIKAN PANGKAT	JABATAN	
1	OFRI SOMANEDO	05-01-1992	L	S3	2024		TEP	2013	2013	10	0	01-07-2013				Kepsek					
2	GANDHI FITRIAYAN	19-06-1986	L	S1	2021		PLB	2017	2017	5	7	01-11-2017				OPS					
3	EVY WIDYAWATI	28-06-1992	P	S1	2021		PLB	2015	2015	8	0	01-07-2015				Waka Kur					
4	SITI NUR HASANAH	22-06-1998	P	S1	2022		PLB	2017	2017	6	0	01-07-2017				Waka Hum					
5	HAFITA TUS. S.	22-05-1999	P	S1	2022		PLB	2020	2020	2	7	01-11-2020				Waka Sis					
6	NANA SETIYORINI	23-09-1986	P	S1	2015		BI	2019	2019	4	5	01-01-2019				Waka Sarp					
7	SITI MUTMAINATUL	07-05-1997	P	S1	2022		BKI	2020	2020	2	7	01-11-2020				Bendahara					
8	SABIKH SAPUTRA	16-09-1997	L	S1	2023		Seni	2019	2019	4	0	01-07-2019				P. Pramuka					
9	NUR AINIAH ZA'IN	16-02-2001	P	S1	2023		PAI	2022	2022	1	5	02-01-2022				-					
10	MAHROWI YANTO	12-09-1963	L	SMA	1990		-	2013	2013	10	0	01-07-2013				T. Kebersihan					
11	"																				
12	"																				
13	"																				
14	"																				
15	"																				
16	"																				
17	"																				
18	"																				
19	"																				
20	"																				
21	"																				
22	"																				
23	"																				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Haniyati
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 23 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Krajan RT/RWDesa Plalangan Kec. Kalisat, Kab. Jember
No. Telepon	: 085748572692
Email	: Haniyati2001@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. SDN Plalangan 01
2. MTs Miftahul Ulum Kalisat Jember
3. MA Miftahul Ulum Kalisat Jember
4. UIN KHAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id